

## Dampak Keberadaan Wisata Kuliner Wasaka dan Mawarung Baimbai Dalam Mendorong Perekonomian Masyarakat Sungai Jingah Banjarmasin

**Adista Anjar Diany**

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia, Indonesia

**Penulis Korespondensi**

**Adista Anjar Diany**

[adistadiany@gmail.com](mailto:adistadiany@gmail.com)

### Article Info

*Article History :*

*Received 08 Jun - 2024*

*Accepted 21 Jun - 2024*

*Available Online*

*22 Jun – 2024*

### Abstract

*Culture is a whole system of ideas, actions and human works. The culture of the Banjar people who like to talk and “mawarung” is a cultural heritage that can attract tourists because of its traditions. Culinary is a tourism activity that involves the provision of food and beverages. This culture that becomes the tourism sector has an impact on the community's economy. The purpose of this study was to determine the impact of culinary tourism in encouraging the community's economy. The type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques using purposive and snowball sampling methods. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data were analyzed by reducing data, presenting data and drawing conclusions. Based on the results of the analysis, it can be concluded that Wasaka and Mawarung Baimbai culinary tourism have more positive impacts on the community's economy in this sector. The increase in income and the opening of jobs are the most significant things with the existence of this culinary tourism. Unfortunately, the lack of permits and communication with community and government representatives means that these culinary tours are often closed. Promotion is also needed to provide wider information, attract the attention of the younger generation and make the existence of culinary tourism not just a momentary euphoria.*

**Keyword :** *Culture, Tourism, Culinary Tourism, Impact, Dampak, Community Economy.*

### 1. PENDAHULUAN

Jumlah kunjungan wisata mancanegara ke Indonesia bertambah setiap tahunnya.

**Tabel 1 :** *Statistik Wisatawan Mancanegara ke Indonesia*

2020	2021	2022	2023
.....	.....	.....	.....

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) - Publikasi Pengeluaran Wisatawan Mancanegara 2023

Kunjungan para wisatawan berdampak bagi pembangunan pariwisata yang nantinya akan meningkatkan penghasilan devisa negara. Pariwisata dikatakan sebagai salah

satu sektor penghasil devisa tertinggi disuatu negara (Hasibuan et.al, 2019).

Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi yang terletak di Indonesia terkenal dengan julukan kota seribu sungainya, Kenaikan wisatawan juga dapat dilihat dari data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan. Pasca kembalinya perekonomian akibat wabah covid-19, Kalimantan Selatan menunjukkan kenaikan jumlah kunjungan wisatawan luar dan dalam negeri.

**Tabel 2 :** *Statistik Wisatawan Nusantara Area Kalimantan Selatan*

2020	2021	2022	2023
.....	.....	.....	.....

Sumber : BPS Kalimantan Selatan

Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia yang dijadikan milik diri manusia yang diperoleh dengan belajar. Masyarakat Banjar terkenal memiliki kebiasaan berkumpul, bersosialisasi dan saling mengakrabkan diri. Bagi masyarakat Kalimantan Selatan istilah “mawarung” ini berarti pergi kewarung untuk makan dan minum. Masyarakat Banjar biasanya setelah sholat subuh dipagi hari atau sebelum berangkat kerja, akan berkumpul diwarung untuk sarapan ataupun untuk sekedar minum kopi atau teh sembari berbincang dengan orang lain yang ada diwarung. Banyak warung yang menyediakan makanan tradisional seperti nasi kuning, lontong atau ketupat dan berbagai jenis wadai (kue) khas Kalimantan selatan. Hal ini menjadi warisan budaya yang dapat menarik minat wisatawan karena ragam keunikan (Rusmaniah et.al, 2022).

Salah satu potensi wisata yang terus dikembangkan dalam rangka meningkatkan perekonomian adalah wisata kuliner (Rismiyanto & Danangdjojo, 2015; Ambarwati, 2022). Wisata kuliner merupakan kegiatan pergi ke suatu daerah atau tempat yang menyajikan makanan khas untuk mendapat pengalaman baru mengenai kuliner (Dalimunthe, 2023). Ditinjau dari segi ekonomi, keberadaan warung-warung ini dapat menjadi penggerak roda perekonomian di masyarakat (Maryani et al, 2021). Di Banjarmasin, pengembangan kuliner untuk mendukung pariwisata telah dilakukan oleh pemerintah kota dengan dibentuknya kawasan kuliner (Abbas, 2020). Salah satunya dengan memprakarsai tempat wisata kuliner. Awalnya wisata kuliner ini diprakarsai oleh seorang warga dengan membuat warung kecil dengan jumlah pedagang 4 orang. Munculnya wisata kuliner di Sungai Jingah ini juga diawali karena banyaknya masyarakat yang berjualan secara mandiri seperti misalnya berjualan didepan rumah atau menjajakan makanan dan minuman saat waktu tertentu misalnya pada saat musim ziarah dipinggir jalan Sungai Jingah.

Berkat pengajuan dan kerjasama yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata

(Pokdarwis) dan Pemerintah Daerah maka wisata kuliner Sungai Jingah ini dikelola hingga melakukan *Grand Opening* pada tanggal 05 Januari 2019 dilokasi baru yang telah diizinkan dan difasilitasi oleh pemerintah yaitu dibawah jembatan Banua Anyar tepatnya disamping Museum Wasaka Banjarmasin. Wisata Kuliner ini diganti namanya menjadi Wisata Kuliner Wasaka dan Mawarung Baimbai. Buka setiap Sabtu, dari jam 3 sore sampai dengan jam 10 malam. Jumlah pedagang adalah 26 orang dengan 76 jenis kue dan kuliner Banjar. Pemerintah dan warga sekitar berharap dengan adanya pembukaan kembali ini, potensi untuk mempertahankan budaya masyarakat Banjar dan wisata pinggir sungai serta ekonomi masyarakat bisa kembali bangkit.

Pemerintah dan masyarakat sekitar lokasi kuliner optimis bahwa wisata kuliner dapat menjadi salah satu sektor yang dapat diandalkan untuk kesejahteraan daerah dan masyarakatnya (Prayogo & Suryawan, 2018).



Gambar 1. *Wisata Kuliner Wasaka dan Mawarung Baimbai*. Sumber : Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sungai Jingah

Wisata kuliner memiliki kekuatan menarik bagi para wisatawan, wisatawan biasanya memiliki minat khusus mengenai kuliner khas ditempat lokal (Dalimunthe, 2023). Bnajarmasin memiliki ragam makanan dan minuman khas serta memiliki potensi

wisata kuliner yang sangat besar, selain itu penelitian tentang dampak wisata kuliner di Banjarmasin masih belum banyak dilakukan, sehingga peneliti tertarik untuk mengkajinya lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak dari peran keberadaan Wisata Kuliner Wasaka & Kuliner Mawarung dalam mendorong perekonomian masyarakat Sungai Jingah Banjarmasin Kalimantan Selatan.

## 2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1. Definisi Budaya

Kata budaya berasal dari kata budh – budhi (tunggal) atau budhaya (majemuk) yang dalam Bahasa Sansekerta berarti akal, sehingga budaya dapat diartikan sebagai hasil pemikiran atau akal manusia.

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia yang diperoleh dengan belajar. Budaya merupakan warisan peninggalan yang memiliki nilai penting sejarah, tradisi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni. Warisan budaya dimiliki secara bersamaan oleh masyarakat dan berkembang dari generasi ke generasi (Wibawati & Prabhawati, 2021).

### 2.2. Konsep Pariwisata

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata dalam pasal 1 ayat 3, pariwisata adalah segala jenis aktivitas wisata dan didukung dengan segala fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, maupun pemerintah daerah. Pariwisata dapat merujuk pada kegiatan mencari, mempelajari, dan menggali potensi wisata suatu daerah dengan tujuan untuk mengidentifikasi daya tarik wisata, mengembangkan produk wisata, atau meningkatkan pemahaman tentang destinasi tersebut (Dalimunthe, 2023).

Wisata budaya merupakan kegiatan pariwisata yang mengandalkan budaya (Wibawati & Prabhawati, 2021). Kementerian Pariwisata membagi jenis produk wisata budaya menjadi wisata warisan budaya dan sejarah, wisata kuliner dan belanja, serta wisata desa dan kota (Wibawati & Prabhawati, 2021).

### 2.3 Wisata Kuliner

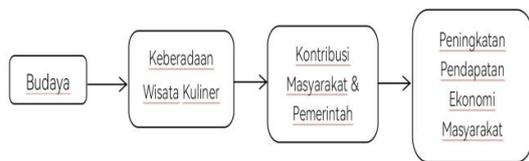
Wisata kuliner (*Food Tourism*) memiliki artikulungan ke suatu tempat dimana ditemui bahan makanan, rumah makan atau restoran, festival jajanan makanan dan lokasi khusus untuk mencicipi makanan minuman khas dari suatu daerah (Prayogo & Suryawan, 2018). Wisata kuliner sekarang telah menjadi fenomena yang harus diperhatikan dalam dunia pariwisata karena membawa ketertarikan bagi wisatawan dalam dan mancanegara (Rusmaniah et.al, 2022). Wisata kuliner menjadi bagian dari pariwisata karena para pelancong menyukai makanan baru bagi mereka dan menikmati interaksi dengan penduduk setempat serta merasakan budaya local secara langsung.

Terdapat beberapa daya Tarik wisata kuliner menurut Suryadana dalam Rismiyanto & Danangdjojo (2015) yaitu keragaman aktivitas kuliner, makanan khas, *good service*, pasar dan harga yang kompetitif, lokasi, sosialisasi dan interaksi, serta suasana dan lingkungan yang menarik.

### 2.4 Dampak Obyek Wisata terhadap Perekonomian Masyarakat

Budaya dapat diartikan sebagai suatu cara hidup yang mengalami perkembangan kemudian diwariskan dari generasi ke generasi (Rusmaniah et.al : 2022). Wisata kuliner adalah fenomena pariwisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan (Prayogo & Suryawan, 2018; Dalimunthe, 2023; Nandang et.al 2024). Pariwisata menduduki peringkat kedua penghasil devisa negara setelah migas (Hasibuan et.al, 2019).

Pengembangan pariwisata berupa wisata kuliner adalah suatu usaha untuk memajukan objek wisata agar lebih baik dan lebih menarik. Seiring dengan tujuan pengembangan wisata, pemerintah mengembangkan desa wisata yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat, penciptaan lapangan kerja, mengenyahkan kemiskinan, peningkatan pendapatan rumah tangga, melestarikan lingkungan serta memajukan kebudayaan (Dalimunthe, 2023). Adanya wisata kuliner Mawarung Baimbai Sungai Jingah Banjarmasin diharapkan dapat memberikan dampak positif dan tindak lanjut akan dampak negatifnya.



**Gambar 2.** Kerangka Konseptual

### 3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, laporan dari sumber terperinci dan terpercaya, serta dilakukan dalam hal alamiah (Fadli, 2021). Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah *purposive sampling* atau pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020) dan teknik *snowball sampling*, teknik ini dilakukan apabila kurang puas dengan hasil menggunakan jumlah yang ada sehingga peneliti dapat menambahkan data atau responden yang dipandang dapat melengkapi data (Hardani et. al. 2020).

Total sampel pada penelitian ini adalah 26 orang responden yang merupakan pedagang di Wisata Kuliner Wasaka dan Warung Baimbai Sungai Jlingah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Banjarmasin dulunya merupakan ibukota dari provinsi Kalimantan Selatan. Menjadi kota terpadat di provinsi ini Banjarmasin dikenal dengan wilayah yang berada disekitaran Sungai besar. Sungai Jlingah adalah sebuah kelurahan di Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kelurahan ini merupakan lahan pemukiman yang sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda. Di kawasan Kelurahan Sungai Jlingah, terdapat makam ulama besar bernama Syekh Jamaluddin Al Banjari. Asal muasal transaksi jual beli dikawasan Sungai Jlingah diawali dengan giat warga yang menjajakan

dagangannya untuk para peziarah yang datang ke makam ulama ini. Selain hal diatas, yang turut menambah alasan mengapa kelurahan ini layak dijadikan lokasi wisata adalah karena adanya sentra kerajinan sasirangan. Sasirangan merupakan kain tradisional asal Kalimantan Selatan (<https://id.wikipedia.org/>). Masyarakat Sungai Jlingah yang memiliki ragam warisan budaya ini sangatlah potensial sebagai objek penelitian.

Wisata Kuliner Wasaka dan Mawarung Baimbai menyajikan ragam wisata kuliner khas Kalimantan Selatan yang sangat beragam. Masyarakat yang rindu dengan makanan khas masa lalu pasti tertarik untuk mencoba dan mencari rasa akan kenangan masa lalu. Tidak hanya menarik pihak wisatawan lokal, hal ini dirasa mampu untuk menarik perhatian wisatawan dalam dan luar negeri.

#### 4.1 Dampak Terhadap Ekonomi Masyarakat

Dampak terhadap pendapatan masyarakat merupakan salah satu indikator yang mengukur bermanfaat atau tidaknya suatu tempat wisata.

**Tabel 3 :** Data Wawancara Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Wawancara (Pedagang, Masyarakat)	Mengalami Peningkatan	Tidak Mengalami Peningkatan
26 orang	18 orang	8 orang

Sumber : Data diolah

Responden yang dipilih sebagian besar adalah Masyarakat atau penduduk wilayah kelurahan Sungai Jlingah. Responden adalah penduduk wilayah tersebut untuk jangka waktu yang lama bahkan banyak yang sampai beberapa generasi. Warisan kuliner yang diberikan generasi terdahulu menjadikan penduduk Sungai Jlingah terkenal dengan makanan dan minuman khas masa lalu.

Dampak yang ditimbulkan dari wisata kuliner dalam hal ekonomi, lingkungan dan sosial budaya dapat dikatakan masih rendah efek negatifnya. Hal ini dapat dilihat dari jawaban sebagian responden yang mayoritas terdiri dari para wanita. Responden merupakan pedagang yang berjualan di Wisata Kuliner Wasaka dan Mawarung Baimbai, mayoritas merupakan para istri yang membantu perekonomian keluarga. Mereka

menyatakan bahwa adanya Wisata Kuliner Wasaka dan Mawarung Baimbai membantu dalam hal penghasilan rumah tangga.

Adanya dukungan dari pemerintah juga menambah semangat para pedagang karena fasilitas seperti lokasi, tempat berdagang dan properti seperti kursi, meja dan perkakas mendapat bantuan dari pemerintah. Para pedagang hanya membayar biaya kebersihan ke pengawas setempat dengan nominal yang dapat dijangkau dan tidak memberatkan. Lahan parkir yang disediakan oleh pemerintah pun cukup mumpuni sehingga tidak mengganggu arus lalu lintas sekitar wisata kuliner.

Pada dasarnya, pengembangan wisata akan mendatangkan dampak ekonomi yang bermanfaat, namun apabila perencanaan yang dibuat tidak baik maka akan menimbulkan dampak yang negatif dikemudian hari.

#### *4.2 Dampak Terhadap Kesempatan Kerja*

Adanya wisata kuliner ini membuka lapangan kerja baru pada warga lokal sekitar kelurahan Sungai Jingah. Adanya dukungan dari organisasi Masyarakat dan pemerintah menunjukkan hal positif dalam pengadaan festival atau lokasi wisata kuliner, sebagai contoh para pegiat kuliner di daerah kelurahan Sungai Jingah menjadi meningkat dalam hal produktivitas dan kuantitas kuliner yang dihasilkan. Berdasarkan penelitian, masyarakat disekitar area Wisata Kuliner memiliki banyak potensi yang mendukung dalam pengembangan sekitar wilayah. Sebagai contoh, beberapa pemilik jukung (perahu khas Kalimantan Selatan) mengatakan bahwa semenjak Wisata Kuliner Wasaka dan Mawarung Baimbai diadakan, beberapa pengunjung ada yang menyewa perahunya untuk berwisata susur sungai. Munculnya usaha masyarakat seperti ini menjadi potensi untuk dikelola dengan baik kedepannya. Responden menyatakan bahwa keuntungan yang didapat dari berjualan dilokasi ini sangat membantu perekonomian rumah tangga mereka.

#### *4.3 Dampak Terhadap Sosial Budaya*

Wisata Kuliner Wasaka dan Mawarung Baimbai hanya hadir selama 2 (dua) kali seminggu sehingga saat buka menarik banyak perhatian warga sekitar, aspek budaya pun kental dirasa karena dihari tertentu terdapat

musik panting yang merupakan musik khas daerah untuk menghibur pengunjung. Lokasi dipinggir sungai besar Martapura pun menjadikan lokasi ini banyak digunakan untuk santai dan berfoto. Sesuatu yang unik bermakna sejarah selalu menarik perhatian wisatawan mancanegara. Beberapa kali para informan mengatakan bahwa selama berdagang di kawasan wisata kuliner, beberapa kali mendapati para turis asing yang berkunjung. Selama penyelenggaraan wisata kuliner ini, responden mengaku bahwa mereka beberapa kali sempat mengalami penutupan sementara, hal ini dikarenakan wabah covid-19 dan menunggu izin pemerintah untuk bisa membuka warung. Hal ini dikatakan sangat mengganggu karena mereka dihadapkan dengan ketidakpastian kapan bisa berdagang.

Dalam pariwisata dikenal aspek keberlanjutan (Nandang et.al. 2024) Aspek pariwisata berkelanjutan menganalisis dan mengidentifikasi potensi kawasan yang hendak dikembangkan. Wisata yang berkelanjutan harus dimulai dari penerapan manajerial pariwisata yang baik (Nandang et.al. 2024). Penelitian ini mengalami keterbatasan berupa kondisi wisata kuliner yang tidak hadir setiap hari, sehingga menyulitkan dalam wawancara lengkap dengan para pedagang atau informan. Kondisi wisata kuliner yang sering tutup sementara untuk beberapa waktu juga menyulitkan dalam pengamatan langsung kelapangan dengan rinci.

Menilik dari hasil wawancara dan observasi, dapat dikatakan dampak negatif yang ditimbulkan sangat minim sehingga apabila wisata kuliner seperti ini terus berlangsung dengan melakukan inovasi secara terus menerus, dukungan pemerintah dan antusiasme Masyarakat yang terus menerus, sangat memungkinkan wisata kuliner menjadi lahan bisnis yang besar. Penelitian selanjutnya diharapkan agar meneliti fungsi manajerial untuk mengelola suatu kawasan wisata kuliner ini menjadi kawasan wisata yang berkelanjutan, menjadi kawasan yang berumur panjang dan tidak hanya “viral” sesaat.

## **5. KESIMPULAN**

Wisata Kuliner Wasaka dan Mawarung Baimbai mempengaruhi kondisi ekonomi

masyarakat khususnya yang berjualan pada lokasi tersebut, pendapatan masyarakat sekitar meningkat dibanding sebelumnya. Potensi yang berupa lokasi yaitu dipinggir sungai besar Martapura dapat dimaksimalkan dengan baik.

Dampak yang ditimbulkan dari adanya wisata kuliner banyak menunjukkan hal positif dimana terjadi peningkatan pendapatan bagi para pedagang dan kesempatan lapangan pekerjaan atau sarana menambah penghasilan kecil-kecilan bagi masyarakat setempat. Apabila dikelola dengan baik, Wisata Kuliner Wasaka dan Mawarung Baimbai bisa dikelola secara *sustainable* (berkelanjutan).

Peran Pemerintah dalam mengelola pada Wisata Kuliner Wasaka dan Mawarung Baimbai dirasa cukup baik dengan meminjamkan lokasi dan fasilitas untuk berdagang kepada para pedagang. Kerjasama dari pemerintah, kelompok sadar wisata dengan masyarakat lokal dalam penyelenggaraan wisata kuliner diharapkan berkelanjutan dan memikirkan kembali tentang pentingnya promosi. Saat dilakukan penelitian, peneliti melihat bahwa promosi masih belum gencar dilakukan, hal ini terlihat bahwa masih banyak masyarakat didaerah lain diluar kawasan wisata tidak mengetahui tentang keberadaan wisata kuliner ini. Masyarakat dalam golongan muda sangat kurang menyadari lokasi yang sarat dengan budaya. Inovasi juga harus dilakukan berkala agar fenomena wisata kuliner tidak hanya *euphoria* sesaat.

## 6. REFERENSI

- Abbas, E.W, (2020) *Peran Kawasan Kuliner Banua Anyar dalam Meningkatkan Pariwisata di Kota Banjarmasin*. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Ambarwati, D.A, (2022) *Strategi Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima*. Universitas Islam Malang.
- Dalimunthe, M.Y, (2023) *Exploration Of The Potential Of Culinary Tourism For Tourism Development In Simalungun Regency*. Tourism Economics, Hospitality And Business Management Journal. Tourism Economics, Hospitality And Business Management Journal. ISSN 2830 – 3288 (Online) ISSN 2797 – 8893 (Print).
- Fadli, M.R, (2021) *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, ISSN: 1412-1271 (p); 2579-4248 (e). Vol. 21. No. 1. (2021). pp. 33-54. DOI: 10.21831/hum.v21i1.38075. 33-54.
- Hasibuan, I.M, Mutthaqin, S., Erianto, R., Harahap, I., (2023) *Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Nasional*. Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah. Volume 8, No. 2, 2023 (1177-1217). ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online) DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v8i2.19280>.
- Maryani, P.D, Zaenuri, M., (2021) *Dampak Pengembangan Desa Wisata Wukirsari Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal Tahun 2017 - 2018*. Jurnal Pariwisata Terapan Vol. 5., No. 2, 2021. 2580-1031 (print) ISSN- 2580-104X (online).
- Nandang, Jamaludin, A., Wanta, (2024) *Analisis Fungsi Manajerial Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Desa Mekar Buana Karawang*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 13 No. 1 Maret 2024. P-ISSN : 2503-4413. E-ISSN : 2654-5837.
- Prayogo,D., Suryawan, I.B., (2018) *Dampak Fenomena Wisata Kuliner Terhadap Kunjungan Wisatawan di Kota Malang, Jawa Timur*. Jurnal Destinasi Wisata, Vol.5 No 2, 2018. p-ISSN: 2338-8811, e-ISSN: 2548-8937.
- Rismiyanto, E, Danangdjojo, T., (2015) *Dampak Wisata Kuliner Oleh-oleh Khas Yogyakarta Terhadap Perekonomian Masyarakat*. Jurnal Maksipreneur, Vol.V, No. 1, Desember 2015.
- Rusmaniah., Herman., Indriyani, P.D., Nugroho, D.A., (2022) *Pelestarian Kuliner Lokal Jengkol Tahilala Sebagai Warisan dan Perwujudan Nilai Budaya Banjar di Desa Pingaran*. Anterior Jurnal, Volume 21 Issue 3, Agustus 2022, Page 57 –

61. p-ISSN: 1412-1395; e-ISSN:  
2355-3529.  
Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*.  
Bandung: Alfabeta  
Wibawati, D., Prabawati, A., (2021) *Upaya  
Indonesia Dalam Mempromosikan*

*Wisata Kuliner Sebagai Warisan  
Budaya Dunia*. Journal of Tourism  
and Creativity, Volume 5, Nomor 1,  
Januari 2021. P-ISSN: 2549-483X. E-  
ISSN: 2716-5159.  
[www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org)